

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Letak Geografis Pegunungan Kendeng

Pegunungan Kendeng merupakan hamparan perbukitan kars (batu kapur) yang terbentang di bagian utara Pulau Jawa. Pegunungan kendeng melingkupi dua provinsi di Jawa yaitu Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur. Pegunungan yang luasnya sekitar 27.000 hektar ini membentang di Provinsi Jawa Tengah di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Grobogan, Pati sampai Blora. Di kawasan Pegunungan Kendeng berdiri pemukiman warga, sehingga banyak warga yang menggantungkan hidupnya dari hasil bumi di Pegunungan Kendeng. Pegunungan Kendeng yang kawasannya sebagian besar merupakan perbukitan batu gamping tentu sangat potensial apabila dijadikan sebagai tempat pertambangan, sehingga pegunungan ini sering menjadi sasaran eksploitasi dari perusahaan besar seperti semen. Jika terjadi eksploitasi di Pegunungan Kendeng maka akan semakin menipisnya sumber mata air serta dapat menghilangkan keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna. Tentu hal ini akan memengaruhi kehidupan makhluk hidup lainnya.<sup>38</sup>

Pegunungan Kendeng di Kecamatan Sukolilo bisa dilihat di sepanjang jalan Pati-Purwodadi. Pegunungan ini sebagian merupakan milik dari pihak perhutani, dan sebagian lagi milik dari warga Sukolilo. Tidak mengherankan apabila banyak warga yang mayoritas merupakan petani yang menggantungkan hidupnya dari suburnya tanah di Pegunungan Kendeng.<sup>39</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya Komunitas Kartini Kendeng

Kartini Kendeng yang awal mulanya bernama Simbar Wareh merupakan komunitas perempuan peduli lingkungan Pegunungan Kendeng.<sup>40</sup> Simbar Wareh berasal dari dua kata yaitu "Simbar" dan "Wareh". Simbar yang berarti sumber atau siram, sedangkan Wareh berarti air. Sehingga pengertian dari Simbar

---

<sup>38</sup>Muhammad Nur Irsyad, Jumari and Murningsih, 'Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah (Ethnobotany Study of Rural Community Sukolilo, Kendeng Mountains, Pati, Central Java)', *BIOMA*, 15.1 (2013), 27–28.

<sup>39</sup>Ibu N, *Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip* (Desa Kedu Mulyo, 15 Maret 2023).

<sup>40</sup>Ibu CL, *Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip* (Desa Sukolilo, 14 Maret 2023).

Wareh merupakan sumber mata air. Nama Simbar Wareh merupakan penggabungan dari dua nama sumber mata air yang keberadaannya terancam apabila Pabrik Semen didirikan di pegunungan Kendeng Sukolilo, yaitu mata air Simbar Jaya yang berada di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen dan Gua Wareh di Desa Kedu Mulyo Kecamatan Sukolilo.<sup>41</sup> Dengan demikian, kita bisa mengetahui bahwa komunitas Simbar Wareh ini bergerak dalam pelestarian di lingkungan alam pegunungan Kendeng.

Latar belakang munculnya komunitas ini ditandai dengan terjadinya perselisihan antara masyarakat Sukolilo dengan pabrik semen. Pada tahun 2006, santer terdengar pemberitaan mengenai rencana pembangunan pabrik semen di Sukolilo yang akan dibangun di pegunungan Kendeng. Hal ini mendapat penolakan dari masyarakat sekitar, karena pegunungan Kendeng merupakan pegunungan yang sangat penting bagi masyarakat. Pegunungan Kendeng menyimpan banyak sekali sumber daya alam, seperti air yang melimpah, tanah yang subur dan pasokan udara yang sejuk. Munculnya perselisihan dikarenakan para pejabat Pemerintahan tidak mendiskusikan masalah ini terlebih dahulu, mereka mengambil keputusan sepihak tanpa memikirkan pendapat dan dampak yang akan di alami oleh masyarakat di sekitar pegunungan Kendeng. Banyak yang merasa keberatan dengan keputusan ini, dikarenakan sebagian besar warga menggantungkan hidupnya sebagai petani. Setiap malam hari para laki-laki mendiskusikan bagaimana cara untuk melindungi pegunungan Kendeng. Hingga akhirnya mereka berusaha berjumpa dengan bupati, gubernur bahkan presiden guna mendiskusikan permasalahan Pegunungan Kendeng dengan harapan mendapatkan solusi supaya pabrik semen dapat ditarik mundur dari Sukolilo.

Menurut keterangan dari Ibu G yang merupakan sosok pencetus berdirinya komunitas ini, beliau ikut menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh bapak-bapak dalam membahas masalah antara pegunungan Kendeng dan pabrik semen. Beliau mulai berpikir bagaimana pendapat para ibu-ibu mengenai persoalan ini, beliau berpendapat bahwa kaum perempuanlah yang nantinya banyak dirugikan. Jika pabrik semen didirikan di pegunungan Kendeng maka sumber mata air yang ada didalamnya akan menghilang. Seperti yang kita ketahui bahwa air merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Manusia selalu membutuhkan air, dan para ibu-ibulah yang setiap

---

<sup>41</sup>Ibu N. 15 Maret 2023.

harinya selalu berkecimpung dengan air. Mulai dari memasak, mencuci baju, mencuci piring, dan persoalan rumah tangga lainnya yang banyak dikerjakan oleh perempuan. Untuk itu beliau mengelilingi desa yang ada di kecamatan Sukolilo guna mendengar pendapat para kaum perempuan mengenai masalah ini. Dari sinilah muncul sekelompok ibu-ibu yang memiliki pandangan dan tujuan yang sama guna menjaga pelestarian lingkungan alam pegunungan Kendeng.

Simbar Wareh beranggotakan para ibu-ibu yang senantiasa bergabung dalam pelestarian Pegunungan Kendeng di kecamatan Sukolilo, yang terdiri dari 14 desa yang terancam dalam pembangunan pabrik semen. Namun dengan seiring berjalannya waktu, nama Simbar Wareh berganti menjadi Kartini Kendeng. Simbar Wareh dulu hanya berada di kecamatan Sukolilo, namun karena sekarang cakupannya cukup luas yang meliputi beberapa kabupaten, sehingga kini berubah nama menjadi Kartini Kendeng.

Pada tahun 2009 pabrik semen berhasil dikalahkan oleh masyarakat di pengadilan, sehingga pabrik semen dapat ditarik mundur dari Sukolilo. Namun pada tahun 2010, PT Indo Semen berencana mendirikan pabrik semen di wilayah pegunungan Kendeng yang berada di kecamatan Kayen dan Tambakromo. Sehingga muncul perlawanan dari masyarakat dan dibantu dengan para aktivis Kendeng diberbagai daerah yang ada di Jawa Tengah, seperti Pati, Blora, Rembang dan Grobogan. Kemudian muncul banyak komunitas dan gerakan seperti komunitas JMPPK (jaringan masyarakat peduli pegunungan Kendeng) yang beranggotakan seluruh laki-laki yang tergabung dalam pelestarian pegunungan Kendeng dari 4 kabupaten di Jawa Tengah. Kemudian terdapat juga Simbar Wareh yang kini telah berubah menjadi Kartini Kendeng yang beranggotakan perempuan, yang disebut anggota komunitas Kartini Kendeng adalah mereka yang berjenis kelamin perempuan yang senantiasa peduli akan lingkungan di Pegunungan Kendeng. Serta terdapat Wiji Kendeng yang beranggotakan anak-anak.<sup>42</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Dogma Agama tentang Kelestarian Lingkungan Alam

Lingkungan atau bisa juga disebut ekologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *logos*. *Oikos* yang artinya rumah tangga atau habitat dan *logos* berarti

---

<sup>42</sup>Ibu G. 12 Februari 2023.

ilmu. Sehingga secara istilah ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan dirumah, yang meliputi proses dan keseluruhan hubungan antar komponen secara menyeluruh.<sup>43</sup>

Islam memandang alam semesta bukan hanya dari akal semata. Melainkan Islam menjadikan alam semesta sebagai maha karya dari Tuhan yang Maha Esa, sehingga alam semesta menjadi bukti atas ciptaan dan keagungan-Nya. Allah merupakan sebaik-baiknya pencipta, Allah menciptakan bumi beserta isinya merupakan bukti kekuasaan Allah. Hal ini sudah tercantum dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>44</sup> Islam sangat memperhatikan lingkungan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan begitu pentingnya lingkungan bagi kehidupan. Bahkan ayat-ayat di Al-Qur'an yang berkaitan dengan alam dan lingkungan lebih banyak dari ayat-ayat di Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai ibadah mahdhoh. Terdapat 5 pilar yang membangun ajaran (konsep) pandangan Islam tentang lingkungan yaitu *tauhid, khilafah, amanah, adil dan istishlah*, serta dilengkapi dengan dua rambu-rambu yaitu *halal dan haram*.

#### a. Tauhid

Tauhid atau peng-Esaan Tuhan merupakan dasar dan rujukan setiap perbuatan manusia. Dalam konteks peng-Esaan Tuhan, perlu diketahui bahwa Allah sangat berbeda dengan makhluk-Nya. Allah itu kekal sementara makhluk ciptaan-Nya tidaklah kekal. Alam semesta merupakan salah satu ciptaan Allah, yang penciptaannya telah disebutkan didalam Al-Qur'an sebagai bukti keesaan dan kekuasaan Allah. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَحَيْثَلَا فِى اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَ اللَّغْلِكِ  
الَّتِى بَحْرِي فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ  
مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ  
وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

<sup>43</sup>Muhammad Qomarullah, 'Lingkungandalam KajianAl-Qur'an: Krisis Lingkungan Dan Penanggulangannya Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadis*, 15.1 (2014), 137-138.

<sup>44</sup>Tanjung and Mansyur. 78.

Terjemahan: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 164).<sup>45</sup>

Sudah menjadi kewajiban bagi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah untuk tunduk dengan segala aturan dan menjauhi larangan-Nya. Serta berani mempertanggung jawabkan segala tindakan yang telah dilakukan, hal ini berarti juga tauhid sebagai sumber nilai dalam etika.

#### b. Khilafah

Khilafah merupakan pemimpin atau kepemimpinan. Manusia merupakan pemimpin di muka bumi yang ditunjuk oleh Allah SWT. Dengan kata lain manusia merupakan wakil Allah untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam demi keberlangsungan hidup bagi kehidupan makhluk yang lain. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاذْ قَالِ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30).<sup>46</sup>

<sup>45</sup><https://quran-id.com>

<sup>46</sup><https://quran-id.com>

Untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi, Allah telah membekali manusia dengan akal, hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dengan berbekal akal sudah sepatutnya manusia dapat mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dan wakil Allah di muka bumi.

c. Amanah

Jika manusia merupakan khalifah di muka bumi, maka bumi dan segala isinya merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk senantiasa dijaga dan dipelihara dengan sebaik mungkin demi kelangsungan hidup bagi makhluk hidup lainnya. Meskipun begitu manusia secara mutlak tidak mempunyai hak untuk menguasai sumber daya alam. Karena pemegang hak penguasaan tetaplah sang pencipta yaitu Allah SWT. Tugas manusia ialah menjaga amanah dari Allah dengan sebaik mungkin.

Manusia sudah bersedia untuk mendapat amanah yang diberikan Allah Swt. Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa *“sesungguhnya Allah telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanah itu oleh manusia...”* (Q.S. al-Ahzāb [33]: 72). Ayat ini menggambarkan bahwa manusia memiliki kedekatan dengan Tuhan dan pada sisi lain menerangkan mengenai kesediaan manusia untuk mengemban amanah Tuhan. Dari ayat ini juga bisa dipahami bahwa sesungguhnya manusia diberikan kebebasan, sekaligus tanggung jawab dalam mengemban tugas yang sudah diberikan oleh Allah kepadanya.

Menurut Maulana Ali dalam menafsirkan ayat ini, menyampaikan bahwa manusia sesungguhnya bisa mengemban kepercayaan tersebut, bahkan mereka mempunyai kekuatan guna memaknai hak-hak itu sesuai tempatnya dengan tujuan menurut pemberi hak tersebut, bukan kebalikannya yang malah menyalahgunakannya dengan semena-mena yang akan mengakibatkan keseluruhan tatanan amanah tersebut menjadi sia-sia.<sup>47</sup>

d. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan syariat atau hukum Allah yang berlaku mengenai alam, tak terkecuali manusia. Keseimbangan

---

<sup>47</sup>Quddus. 331-431.

tidak menjadi seimbang lagi apabila salah satu dari anggota mengalami gangguan, baik gangguan secara alamiah maupun dari campur tangan manusia. Hal ini dimaksudkan juga dengan keseimbangan lingkungan tidak bisa diganggu dengan perbuatan-perbuatan yang merusak. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا  
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ لِلَّهِ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِأَلْوَانَا  
سِ كَرِيمٌ رَحِيمٌ

Terjemahan: "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menya-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 143).<sup>48</sup>

e. Istishlah (kemaslahatan)

Istishlah merupakan salah satu pilar utama dalam pengelolaan lingkungan. Dalam surah Al-A'raf ayat 56, Allah SWT melarang manusia melakukan perbuatan yang dapat merusak lingkungan yang telah Allah ciptakan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

<sup>48</sup><https://quran-id.com>

Terjemahan: *"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."*(QS. Al-A'raf 7: Ayat 56).<sup>49</sup>

Tujuan dilindunginya lingkungan alam ini untuk kesejahteraan bagi semua makhluk baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Apabila semua konsep ini diaplikasikan maka permasalahan mengenai krisis lingkungan tidak akan terjadi.<sup>50</sup>

Salah satu konsep perlindungan lingkungan dalam Islam adalah kepedulian terhadap penghijauan melalui tumbuh-tumbuhan dan pertanian. Allah SWT telah memberikan fasilitas yang luas untuk bercocok tanam, menanam pohon, sayuran dan sejenisnya. Hal ini jelas dinyatakan dalam (QS. al-An'am [6]: 99), Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَآخَرَخَرْنَا بِهِ ۙ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا ۖ وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ ۖ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahan: *"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan*

<sup>49</sup><https://quran-id.com>

<sup>50</sup>Muhjidin Mawardi and Gatot Supangkat Samidjo, *Teologi Lingkungan Etika Pengelolaan Lingkungan Perspektif Islam*, ed. by Tri Wahyono, Cetakan 1 (Yogyakarta: UMY Press, 2020). 24-33.

pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”<sup>51</sup>

Selain ayat yang menerangkan mengenai penghijauan, terdapat juga ayat yang menerangkan mengenai menghidupkan lahan mati. Lahan mati berarti tanah yang tidak bertuan, tidak berair, tidak di isi bangunan dan tidak dimanfaatkan serta akan mengakibatkan tandus. Allah swt, telah menjelaskan dalam QS. Yasin [36]: 33, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَيُّهَا لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ ۖ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Terjemahan: *"Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan."*(QS. Ya-Sin [36]: Ayat 33).<sup>52</sup>

Terdapat ayat lain yang juga menganjurkan manusia untuk menghidupkan lahan yang tandus, tepatnya pada (QS. al-Haj [22]: 5-6), Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ ۖ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ ۖ بَهِيحٍ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنََّّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنََّّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan: *"...Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila Kami telah menurunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan subur dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dia lah yang hak dan sesungguhnya Dia lah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*<sup>53</sup>

Kematian tanah terjadi ketika tanah itu ditinggalkan dan tidak ditanami, tidak ada bangunan dan tidak ada peradaban

<sup>51</sup><https://quran-id.com>

<sup>52</sup><https://quran-id.com>

<sup>53</sup><https://quran-id.com>

kecuali pohon tumbuh di atasnya. Tanah diklasifikasikan hidup jika memiliki air dan pemukiman sebagai tempat tinggal.<sup>54</sup>

Konsep teologi lingkungan ini sebenarnya mengandung makna mengenai penghargaan yang tinggi terhadap alam, semuanya saling berkaitan antar komponen dan aspek kehidupan. Selain itu, konsep teologi lingkungan membuktikan bahwa etika menjadi modal utama dalam setiap perilaku dan penalaran manusia.<sup>55</sup>

## 2. Gerakan Lingkungan Komunitas Kartini Kendeng

Simbar Wareh/Kartini Kendeng setiap tanggal 1 selalu mengadakan pertemuan yang membahas mengenai pelestarian alam di lingkungan pegunungan Kendeng, mulai dari tanaman, air dan tanah. Pertemuan ini biasanya diadakan di Rumah Kendeng. Rumah kendeng merupakan rumah yang menjadi tempat pertemuan bagi komunitas-komunitas peduli lingkungan Kendeng, rumah Kendeng terletak di Dukuh Ledok Desa Sukolilo. Tidak hanya itu, setiap hari Rabu komunitas ini melakukan penanaman atau *nandur* di pegunungan Kendeng, hal itu dilakukan dalam rangka penghijauan serta mencegah terjadinya penggundulan. Nandur biasanya dilakukan di Desa Kedu Mulyo Kecamatan Sukolilo yang mana tanahnya masih lapang, serta tanah tersebut merupakan milik dari komunitas JMPPK (jaringan masyarakat peduli Pegunungan Kendeng) yang dibeli secara patungan.<sup>56</sup>

Bibit yang ditanam biasanya dari komunitas tertentu yang peduli lingkungan dan sebagiannya dari masyarakat setempat. Pada hari-hari tertentu seperti hari Pancasila dan hari Kartini komunitas ini juga mengadakan upacara rakyat serta penanduran di wilayah Pegunungan Kendeng. Hal ini sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu CL:

*“Untuk bibit yang di tanam biasanya itu dari saudara pecinta lingkungan lainnya. Pernah juga dapat bibit dari komunitas Kristen, terus dari Djarum. Terus pada hari-hari tertentu kita juga mengadakan nandur seperti pada hari Bumi, hari Pancasila.”*<sup>57</sup>

Para pelestari Kendeng seperti Simbar Wareh/Kartini Kendeng, JMPPK dan Wiji Kendeng rutin melakukan aksi dan peringatan hari-hari besar, seperti hari tani, sumpah pemuda, hari

---

<sup>54</sup>Ibrahim. 118-120.

<sup>55</sup>Mawardi and Samidjo. 33.

<sup>56</sup>Ibu N. 15 Maret 2023.

<sup>57</sup>Ibu CL. 14 Maret 2023.

lahirnya Pancasila, hari bumi, dan lainnya. Aksi dilakukan guna menanamkan sikap sadar akan pentingnya lingkungan alam serta mengingatkan bahwa manusia hidup tidak terlepas dari sumber daya alam yang melimpah. Manusia diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah, makan dan minum dari hasil bumi. Sudah sepatutnya kita sebagai manusia yang diberikan akal oleh Allah dapat menjaga dan melestarikan alam. Seperti yang telah dilakukan oleh Ibu G dengan anggota Kartini Kendeng lainnya ketika hari Bumi

*“Ketika hari Bumi kami mendatangi wilayah penambangan pasir yang ada di Desa Kedung Winong Kecamatan Sukolilo, kedatangan kami bertujuan untuk membujuk para penambang supaya penambangan pada hari itu diliburkan sejenak guna memperingati hari Bumi. Yang awalnya diskusi itu terjadi secara damai, namun ketika hadirnya para mandor/petinggi tambang justru suasana berubah ricuh, bahkan mereka mengancam jika kita tidak kembali, mereka tidak segan-segan bermain fisik. Padahal kami datang baik-baik mengingatkan mereka sesama manusia bagaimana pentingnya alam bagi kehidupan.”*, Begitu ujarnya.<sup>58</sup>

Komunitas Kartini Kendeng tidak hanya melakukan penanaman saja, melainkan mereka juga memanfaatkan hasil tanaman untuk dijadikan jamu. Bibit yang ditanam tidak hanya berupa bibit pohon dan buah-buahan melainkan terdapat juga bibit rempah-rempah, seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan temu lawak. Yang mana rempah-rempah ini bisa dijadikan jamu tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan. Biasanya para ibu-ibu membuat jamu ketika mendapat pesanan dari orang-orang, sehingga kegiatan yang mereka lakukan sangat produktif.

Faktor pendukung dalam gerakan lingkungan Kartini Kendeng diantaranya yaitu sudah banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya lingkungan alam Pegunungan Kendeng bagi kehidupan. Sebelumnya terdapat masyarakat yang pro akan berdirinya pabrik semen, sehingga masyarakat terbelah menjadi dua kubu, antara yang pro dan kontra. Menurut Ibu N bahwa dulu masyarakat yang pro sering menggagalkan aksi komunitas peduli lingkungan dalam upaya mempertahankan Pegunungan Kendeng dari ancaman pabrik semen. Namun ketika masyarakat peduli

---

<sup>58</sup>Ibu G. 12 Februari 2023.

lingkungan Kendeng menang gugatan atas pabrik semen, setelah itu masyarakat kembali damai seperti semula.<sup>59</sup>

Faktor pendukung lainnya yaitu semakin banyak komunitas-komunitas yang peduli akan lingkungan Kendeng, serta banyak perusahaan-perusahaan besar menyumbangkan bibit pohon, seperti perusahaan Djarum, komunitas Kristen, dan lainnya.<sup>60</sup> Faktor penghambat dalam gerakan lingkungan Pegunungan Kendeng sebenarnya tidak sebanyak dahulu ketika masih terjadinya perselisihan dengan pabrik semen. Faktor penghambat yang dialami komunitas Kartini Kendeng kini seperti adanya penambangan pasir yang terus menambang yang mengakibatkan Pegunungan Kendeng disebagian wilayah berkurang/menipis.<sup>61</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Ajaran Agama dalam Gerakan Lingkungan Komunitas Kartini Kendeng

Spirit ajaran agama yang senantiasa mengajarkan bahwa Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta. Segala sesuatunya sudah diatur didalam Islam, tak terkecuali mengenai adab terhadap alam. Hal ini dapat kita jumpai dalam serangkaian ibadah haji. Jama'ah haji ketika sudah memasuki tanah Haram dan berniat melaksanakan ihram tidak diperbolehkan menebang pepohonan sekalipun itu rumput, jama'ah dilarang untuk memetik dan dilarang menyakiti binatang.<sup>62</sup> Selain itu dalam peperangan Rasulullah melarang para sahabat merusak lingkungan dan membunuh binatang. Allah SWT dan Rasul-Nya dengan tegas memberikan pemahaman kepada manusia untuk senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya musibah bencana alam yang disebabkan akibat rusaknya lingkungan alam.

Dalam pandangan Islam, alam adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah dengan segala isinya, dalam konteks ini, bahwa alam tidak hanya benda langit atau bumi dan segala isinya, tetapi juga alam. ditemukan antara keduanya. Dengan ini, Allah menciptakan dimensi alam yang sangat kompleks dan besar. Allah memperbolehkan umat manusia untuk menggunakan dan memanfaatkan hasil alam yang paling banyak untuk kekayaan dan

---

<sup>59</sup>Ibu N. 15 Maret 2023.

<sup>60</sup>Ibu CL. 14 Maret 2023.

<sup>61</sup>Ibu G. 12 Februari 2023.

<sup>62</sup>Narulloh. 241.

kemakmuran, yang berarti bahwa manusia diberi kebebasan untuk mengendalikan alam atau dibatasi dalam penggunaan hasil alam. selagi manusia tidak melakukan kerusakan.<sup>63</sup> Hal ini selaras dengan penuturan Ibu G:

*“Alam sudah memberikan banyak sekali manfaat bagi manusia, diantaranya udara yang segar bisa kita dapatkan jika banyak sekali pepohonan yang tumbuh, kita juga bisa mendapatkan makanan yang bergizi seperti buah-buahan dan sayuran yang kita tanam, serta air yang bersih langsung dari sumber mata air di Pegunungan Kendeng yang bisa didapatkan secara cuma-cuma. Untuk mendapatkan itu semua kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan alam supaya tidak hanya kita yang bisa menikmati tapi anak cucu kita kelak juga bisa ikut merasakan.”*<sup>64</sup>

Bisa dibayangkan ketika Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu, Dia sudah berbicara tentang mendaur ulang lingkungan yang sehat melalui penyerbukan angin, awan, air, hewan, tumbuhan, bunga dan buah-buahan. terhubung dalam suatu ekosistem. Menurut ilmu ekologi, tidak ada makhluk ciptaan Penciptanya yang sia-sia. Kehidupan makhluk hidup serta tanaman, hewan, dan manusia saling terhubung dalam ruang hidup. Ketika makhluk hidup menyebabkan gangguan, itu mengganggu seluruh lingkungan.

Hutan yang jauh di hulu sungai, bila ditebang sembarangan, berakibat pada berkurangnya kesuburan tanah pegunungan, menyebabkan banjir bandang di musim hujan dan kekurangan air di musim kemarau, yang pada akhirnya mengganggu kehidupan tanah. Padi di ladang kemudian menyebabkan kelaparan bagi manusia dan hewan yang hidup di sungai. Setiap makhluk hidup di sana memiliki ikatan kehidupan.<sup>65</sup>

Salah satu konsep perlindungan lingkungan dalam Islam adalah kepedulian terhadap penghijauan melalui tumbuh-tumbuhan dan pertanian. Allah SWT telah memberikan fasilitas yang luas untuk bercocok tanam, menanam pohon, sayuran dan sejenisnya. Hal ini jelas dinyatakan dalam (QS. al-An'am [6]: 99), Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

---

<sup>63</sup>Watsiqotul, Sunardi, and Agung. 356-357

<sup>64</sup>Ibu G. 12 Februari 2023.

<sup>65</sup>Sulaiman Ibrahim, 'Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy', *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, 1.1 (2016), 114–115.

*"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."*<sup>66</sup>

Relevansi antara ayat diatas dengan gerakan lingkungan komunitas Kartini Kendeng yaitu bagaimana gerakan Kartini Kendeng berupaya untuk melakukan penghijauan di Pegunungan Kendeng dengan menanam bibit tanaman dan buah-buahan. Menurut Ibu CL gerakan lingkungan yang ada di Pegunungan Kendeng baik itu JMPPK maupun Kartini Kendeng rutin melakukan pertemuan guna membahas alam yang ada di Pegunungan Kendeng. Dalam pembahasan tidak luput membahas mengenai penghijauan dan pertanian di Pegunungan Kendeng.<sup>67</sup>

Kekhalifahan menurut Quraisy Shihab memiliki tiga komponen utama yang saling berhubungan, dilengkapi dengan satu komponen yang ada di luar, yang kemudian menentukan makna kekhalifahan menurut pandangan Al-Qur'an. Ketiga komponen utama: *pertama*, manusia (berperan sebagai khalifah). *Kedua*, alam. *Ketiga*, istikhlaf (manusia menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki hubungan antara alam dan segala isinya). Hubungan antara manusia dan alam serta hubungan manusia dan sesamanya bukanlah hubungan seperti penakluk dan yang ditaklukkan atau seperti tuan dan hambanya, melainkan hubungann yang selaras dalam ketundukkan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.<sup>68</sup> Manusia dijadikan oleh Allah SWT sebagai pemimpin di muka bumi. Dengan kata lain manusia merupakan wakil Allah yang bertugas untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam demi keberlangsungan hidup bagi kehidupan makhluk yang lain di muka bumi. Untuk menjalankan tugas

---

<sup>66</sup>Ibrahim. 118.

<sup>67</sup>Ibu CL. 14 Maret 2023.

<sup>68</sup>Rabiah Z. Harahap, 'Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup', *Jurnal EduTech*, 1.1 (2015), 6–7.

sebagai khalifah di muka bumi, Allah telah membekali manusia dengan akal, hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dengan berbekal akal sudah sepatutnya manusia dapat mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dan wakil Allah di muka bumi. Gerakan Kartini Kendeng telah mengaplikasikan bagaimana peran manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas untuk menjaga dan memelihara alam. Bagaimana para perempuan Kartini Kendeng ikut berjuang dalam mempertahankan kelestarian lingkungan alam dapat dijadikan contoh bagi masyarakat lainnya.

Jika manusia merupakan khalifah di muka bumi, maka bumi dan segala isinya merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk senantiasa dijaga dan dipelihara dengan sebaik mungkin demi kelangsungan hidup bagi makhluk hidup lainnya. Meskipun begitu manusia secara mutlak tidak mempunyai hak untuk menguasai sumber daya alam. Karena pemegang hak penguasaan tetaplah sang pencipta yaitu Allah SWT. Tugas manusia ialah menjaga amanah dari Allah dengan sebaik mungkin.

Keseimbangan termasuk kedalam syariat atau hukum Allah yang berlaku mengenai alam, tak terkecuali manusia. Keseimbangan tidak menjadi seimbang lagi apabila salah satu dari anggota mengalami gangguan, baik gangguan secara alamiah maupun dari campur tangan manusia. Hal ini dimaksudkan juga dengan keseimbangan lingkungan tidak bisa diganggu dengan perbuatan-perbuatan yang merusak. Hal ini selaras dengan penuturan Ibu N:

*“Jika Pegunungan Kendeng dirusak, dijadikan pabrik semen bagaimana nasib anak cucu kita kedepannya. Mereka akan susah cari air bersih karena sumber mata air terkena dampak dari pembangunan pabrik.”<sup>69</sup>*

Istishlah masuk kedalam salah satu pilar utama dalam pengelolaan lingkungan. Dalam surah Al-A’raf ayat 56, Allah SWT melarang manusia melakukan perbuatan yang dapat merusak lingkungan yang telah Allah ciptakan. Tujuan dilindunginya lingkungan alam ini untuk kesejahteraan bagi semua makhluk baik pada masa kini maupun masa yang akan datang.<sup>70</sup>

Kemudian menurut Ibu G bahwa kita sebagai manusia harus berterima kasih kepada ibu bumi (alam) yang telah

---

<sup>69</sup>Ibu N. 15 Maret 2023.

<sup>70</sup>Mawardi and Samidjo. 24-33.

memberikan hasil buminya untuk bisa dimanfaatkan oleh manusia. Cara berterima kasih kita kepada alam yaitu dengan menjaga dan memelihara supaya alam tetap lestari.<sup>71</sup> Alam dan manusia memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Manusia membutuhkan alam demi kelangsungan hidup, dan alam membutuhkan manusia demi keberlangsungannya. Manusia tidak hanya sebagai makhluk yang memanfaatkan alam, namun juga sebagai pengelola alam. Sejatinya Islam tidak memperkenankan segala sesuatu yang dapat mengancam terjadinya kerusakan di lingkungan alam.<sup>72</sup>

## 2. Eco-Theology dalam Gerakan Lingkungan Komunitas Kartini Kendeng

Sebelum membahas mengenai eco-theology dalam gerakan lingkungan Komunitas Kartini Kendeng alangkah baiknya jika kita mengenal terlebih dulu sosok Sayyed Hossein Nasr. Nasr lahir di Negara yang banyak menghasilkan para sufi, filosof, ilmuwan dan penyair muslim terkemuka pada tanggal 7 April 1933, di kota Teheran, Iran. Ayahnya bernama Sayyed Waliullah Nasr yang berprofesi sebagai dokter dan pendidik pada masa Reza Shah. Tidak hanya itu ayahnya juga dikenal sebagai ulama yang terkemuka di Iran.<sup>73</sup>

Sebagai Intelektual Islam yang masyhur, pemikiran Nasr tak perlu diragukan lagi. Sudah banyak orang yang terkesima akan gagasannya tentang teologi dan lingkungan. Kritiknya terhadap modernitas sudah banyak menyadarkan orang-orang tentang bagaimana manusia harus menjaga hubungannya dengan Tuhan dan alam. Menurut Anne Marieke Schwencke terdapat ketertarikan pemikiran Nasr dengan gerakan lingkungan kontemporer yang tumbuh dari hal yang sama, seperti “*deep-ecology*” atau “*eco-psychology*”. Sehingga pemikiran Nasr tentang teologi lingkungan sebenarnya saling berkaitan dengan epistemologi ekologi baik klasik maupun kontemporer.

Ali maksum mengelompokkan geologi pemikiran Nasr menjadi empat periode, yaitu periode 60-an, periode 70-an, periode 80-an, periode 90-an. Periode 60-an diketahui dengan dua tema dasar yaitu pertama sumber pemikiran Islam, khasanah serta rekonstruksi tradisi sains Islam. Kedua mengenai krisis dunia modern. Periode 70-an ditandai dengan corak pemikiran Nasr yang

---

<sup>71</sup>Ibu G. 12 Februari 2023.

<sup>72</sup>Syamsuri Rahim and Sari Fatimah Mus, ‘Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan’, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11.3 (2020), 689.

<sup>73</sup>Mumtaz. 170.

masih berkelanjutan dari periode sebelumnya, namun pada periode ini Nasr mulai berbicara mengenai sufisme dan filsafat Islam. Periode 80-an terdapat tiga tema menarik dari semakin dikembangkan oleh Nasr, yang pertama mengenai pemikiran Islam. Kedua mengenai penjelasan secara detail tentang “Islam Tradisional”. Ketiga berbicara tentang peradaban. Periode 90-an membahas mengenai usaha guna mengadakan titik temu agama-agama.<sup>74</sup>

Ekoteologi/eco-theology adalah suatu bentuk teologi konstruktif yang menjelaskan hubungan antara agama dan alam, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Dasar pemahaman ekoteologi adalah kesadaran bahwa krisis lingkungan bukan hanya masalah sekuler, tetapi juga masalah agama yang serius karena disebabkan oleh pemahaman agama yang salah tentang kehidupan dan lingkungan. Dengan bantuan ekoteologi, dilakukan reinterpretasi terhadap pemahaman keagamaan masyarakat, terutama mengenai status, hubungan, dan tanggung jawab manusia.<sup>75</sup>

Seyyed Hossein Nasr mengatakan bahwa krisis ekologi yang terjadi saat ini tidak dapat dilepaskan dari agama dan spiritual manusia. Untuk itu Nasr meminta kepada manusia untuk kembali mendalami agama dan spiritual, hal ini bertujuan untuk mengembalikan kelestarian alam yang telah dirusak oleh manusia. Nasr melihat kerusakan alam sebagai bentuk ketamakan manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Pernyataan Nasr selaras dengan gerakan lingkungan Kartini Kendeng. Menurut Ibu G

*“Jika Gunung Kendeng terus ditambang, batugamping terus dikeruk, maka semakin lama pegunungan ini akan habis karena terus ditambang. Kemudian yang terjadi adalah bencana lam seperti banjir, karena tidak ada lagi kars dari Pegunungan Kendeng yang dapat menyerap dan menyimpan air. Untuk itu kita mendesak pemerintah supaya melaksanakan dan menjalankan Kajian Lingkungan Hidup Strategi (KLHS) Kendeng jilid I dan II atas perintah Presiden Jokowi pada tahun 2017-2018. Supaya tidak ada*

---

<sup>74</sup>Maftukhin, ‘Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr’, *Dinamika Penelitian*, 16.2 (2016), 343–351.

<sup>75</sup>Quddus. 317.

*lagi penambangan dikawasan Pegunungan Kendeng baik legal maupun illegal.”<sup>76</sup>*

Gagasan eco-theology Nasr tidak bisa dipisahkan dari pemikirannya mengenai kosmologi dan konsep ketuhanan dalam Islam. Dalam konsep kosmologi Seyyed Hossein Nasr, Islam memandang Allah sebagai sesuatu yang utama. Hal ini tentu sangat relevan dengan ajaran Islam mengenai tauhid, yang mana Allah lah satu-satunya pusat kosmos. Menurut Nasr, alam semesta merupakan perwujudan dari kekuasaan dan kebesaran Allah. Alam semesta menjadi simbol supaya manusia bisa merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Islam memandang alam dengan cinta dan tanggungjawab, karena alam mengandung banyak pengetahuan dan kebijaksanaan.

Menurut Nasr, terjadinya kerusakan lingkungan merupakan akibat dari tangan-tangan manusia modern yang menganggap bahwa alam sebagai fondasi yang berdiri sendiri tanpa adanya Allah sebagai penciptanya. Sehingga Nasr dengan tegas menolak pemisahan hubungan antara manusia dan alam.<sup>77</sup>

Komunitas Kartini Kendeng melihat lingkungan sebagai sesuatu yang penting yang harus senantiasa dilindungi dan dijaga kelestarian alamnya. Lingkungan tempat tinggal yang harus dipertahankan sumber daya alamnya supaya anak cucu kelak bisa merasakan alam yang sama yang dirasakan oleh pendahulu-pendahulu mereka. Mereka berpendapat bahwa bagaimana supaya anak cucu dimasa depan tidak merasakan kekurangan air, tetap menghirup udara yang sejuk, dan tanah yang subur. Menurut Ibu N *“Kita selalu menceritakan kepada anak-anak bagaimana perjuangan kita dalam mempertahankan Pegunungan Kendeng dari berdirinya pabrik semen, supaya anak-anak dapat meneruskan perjuangan orang tuanya dalam melestarikan lingkungan tempat tinggal mereka.”<sup>78</sup>*

Melihat bagaimana komunitas Kartini Kendeng dengan teguh mempertahankan Pegunungan Kendeng dari pendirian pabrik semen merupakan contoh dari perilaku pengaplikasian gagasan dari Seyyed Hossein Nasr mengenai spiritualitas sangat penting dalam kehidupan manusia mengenai hal kelestarian bumi dan isinya. Kerusakan alam dan lingkungan yang lebih dahsyat bukan

---

<sup>76</sup>Ibu G. 12 Februari 2023.

<sup>77</sup>Yustinus Andi Muda Purniawan, ‘Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Sallie McFague’, *Jurnal Teologi*, 9.1 (2020), 72–74.

<sup>78</sup>Ibu N. 15 Maret 2023.

oleh proses alam yang sudah usang, melainkan oleh tangan orang-orang yang selalu mengaku memanfaatkannya, yang nyatanya sering mengeksploitasinya tanpa memperdulikan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Kerusakan sumber daya alam seperti tanah, air dan udara, penggundulan hutan, perusakan habitat dan bahkan kebakaran hutan yang sering menyebabkan penipisan dan hilangnya keanekaragaman hayati serta naik turunnya permukaan laut.

Menurut Ibu G bahwa pendirian pabrik semen dapat membawa kerusakan di Pegunungan Kendeng. Pegunungan Kendeng yang merupakan hamparan perbukitan kars dapat menampung air. Ketika kars itu ditambah digunakan sebagai bahan pembuatan semen maka kars untuk menampung air akan berkurang, akibatnya terjadilah banjir di beberapa wilayah sekitar.<sup>79</sup>

Hubungan antara agama Islam dan konsep ekologi Islam, menurut Nasr, merupakan krisis yang dialami manusia, termasuk di dalamnya krisis lingkungan yang diciptakan oleh kecenderungan manusia modern untuk meninggalkan dimensi spiritual. Dengan berkembangnya teknologi, mudah bagi manusia modern untuk memanfaatkan alam tanpa menggunakan unsur spiritualnya. Sebagai akibat dari krisis lingkungan yang membutuhkan solusi segera untuk mengatasinya, seperti yang terjadi akibat eksploitasi manusia yang berlebihan dan konsumerisme (kerakusan) mengadopsi paradigma antroposentrisme. Pandangan antroposentris beranggapan bahwa manusia tidak berasal dari alam, tetapi manusia adalah hasil ciptaan Tuhan, diciptakan untuk menguasai dan menaklukkan alam. Dengan pandangan ini timbul dualisme antara manusia di satu pihak dan alam di pihak lain, sehingga terjadinya eksploitasi manusia terhadap alam dari sudut pandang antroposentrisme merupakan manifestasi dari kehendak Tuhan, karena manusia diciptakan untuk mengelola dan memelihara alam.<sup>80</sup>

Tindakan yang dilakukan oleh Komunitas Kartini Kendeng dalam upaya pelestarian lingkungan alam di Pegunungan Kendeng merupakan contoh dari bagaimana cara manusia melakukan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yang diberikan akal dan paling istimewa di antara makhluk lainnya, sehingga manusia sebagai satu kesatuan jiwa dan raga dalam hubungan timbal balik dengan dunia dan satu sama lain juga dapat melakukan perbuatan

---

<sup>79</sup>Ibu G. 12 Februari 2023.

<sup>80</sup>Watsiqotul, Sunardi, and Agung. 356.

yang paling tinggi. Komunitas Kartini Kendeng dalam upaya melestarikan alam tidak hanya melakukan penanaman saja, melainkan mereka juga memanfaatkan hasil tanaman untuk dijadikan jamu. Bibit yang ditanam tidak hanya berupa bibit pohon dan buah-buahan melainkan terdapat juga bibit rempah-rempah, seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan temu lawak. Rempah-rempah yang mereka gunakan untuk membuat jamu berasal dari hasil tanah di Pegunungan Kendeng yang mereka tanam. Yang mana rempah-rempah ini bisa dijadikan jamu tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan. Sebagian hasil keuntungan dari penjualan produk akan digunakan untuk melaksanakan aksi pelestarian lingkungan di Pegunungan Kendeng dan sekitarnya. Jamu yang mereka buat selain pesanan dari orang lain, jamu itu juga diberikan kepada relawan dan korban bencana. Hal ini tentu membuat semua orang bisa merasakan manfaat dari alam meskipun ia tak ikut dalam penanamannya. Hal ini berdasarkan penuturan dari Ibu CL

*“Selain menanam kita juga membuat jamu tradisional. Rempah-rempah yang digunakan untuk membuat jamu kita dapatkan dari hasil yang kita tanam. Biasanya kita akan membuat kalau dapat pesanan saja, selain itu kita tidak memproduksi setiap hari. Kita membuatnya secara bersama-sama dengan para Ibu-ibu yang lainnya di Rumah Kendeng.”<sup>81</sup>*

Pada dasarnya semua agama mengatur seluruh kehidupan manusia, termasuk interaksi antara manusia dengan alam. Hubungan manusia dengan alam sangat luas dan dimulai dari bagaimana manusia berperilaku terhadap alam atau lingkungannya. Tegasnya, hubungan antara manusia dan alam harus terjalin secara harmonis demi kehidupan yang berkelanjutan, dalam semua ajaran agama khususnya dalam Islam banyak terdapat ayat dan hadits Nabi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan secara keseluruhan. Dalam pandangan Islam, alam adalah segala sesuatu yang diciptakan Allah dengan segala isinya, dalam konteks ini, bahwa alam tidak hanya benda langit atau bumi dan segala isinya, tetapi juga alam. ditemukan antara keduanya. Dengan ini, Allah menciptakan dimensi alam yang sangat kompleks dan besar. Allah memanggil umat manusia untuk menggunakan dan memanfaatkan hasil alam yang paling banyak untuk kekayaan dan kemakmuran, yang berarti bahwa manusia diberi kebebasan untuk

---

<sup>81</sup>Ibu CL. 14 Maret 2023.

mengendalikan alam atau dibatasi dalam penggunaan hasil alam. selama manusia itu tidak melakukan kerusakan.<sup>82</sup>

Hubungan yang harmonis antara manusia dan alam dapat dilihat dari bagaimana Komunitas Kartini Kendeng dalam menjaga dan memelihara alam Pegunungan Kendeng. Hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia membutuhkan alam untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan alam membutuhkan manusia untuk melestarikan makhluk hidup didalamnya. Manusia membutuhkan udara yang sejuk, maka alam akan memberikan udara yang sejuk melalui pepohonan yang ditanam dan dijaga oleh manusia. Manusia membutuhkan makanan yang sehat dan bergizi, maka alam memberikan sayuran, buah-buahan dan hewan yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Hewan dan tumbuhan dapat hidup di alam apabila manusia tidak merusak dan merebut tempat tinggal mereka. Komunitas Kartini Kendeng senantiasa menjaga dan melestarikan Pegunungan Kendeng agar tetap hijau dengan melakukan penghijauan.

---

<sup>82</sup>Watsiqotul, Sunardi, and Agung. 357.